

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis wacana dalam pemberitaan Tirto.id terkait gerakan #KawalPutusanMK sebagai respons atas upaya DPR menganulir putusan Mahkamah Konstitusi (MK) menjelang Pilkada 2024. Dengan pendekatan kualitatif dan teori Analisis Wacana Kritis (AWK) model Teun A. van Dijk, penelitian ini mengkaji 47 berita dari media Tirto.id yang terbit pada 20–25 Agustus 2024. Analisis dilakukan melalui tiga dimensi: struktur teks (makro, superstruktur, mikro), kognisi sosial, dan konteks sosial. Berita dibagi ke dalam tiga tahap waktu pra-aksi, massa aksi, dan pasca-aksi untuk melihat dinamika serta pola perubahan wacana. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan strategi wacana Tirto.id yang terlihat dari pemilihan diksi dan penggambaran aktor politik. Pada tahap pra-aksi, DPR dikonstruksi sebagai aktor utama yang mendelegitimasi Putusan MK. Saat aksi berlangsung, masyarakat sipil diangkat sebagai penggerak tekanan publik melalui demonstrasi, sedangkan pada pasca-aksi Tirto menghadirkan narasi normalisasi melalui reposisi peran lembaga negara sebagai pihak yang mulai tunduk pada konstitusi. Temuan ini menegaskan bahwa media tidak sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk opini publik. Pendekatan van Dijk tidak hanya fokus pada struktur teks, tetapi juga mempertimbangkan konteks sosial dan proses kognisi sosial yang memengaruhi proses pembentukan wacana. Oleh karena itu, pendekatan ini memberikan kemungkinan bagi peneliti untuk mengkaji secara menyeluruh perubahan makna, hubungan kekuasaan, serta dinamika ideologi yang tersembunyi dalam teks berita.

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis, Tirto.id, Kawal Putusan MK, Pilkada 2024

ABSTRACT

This research aims to analyze the discourse in Tirto.id's reporting regarding the #KawalPutusanMK movement as a response to the DPR's efforts to annul the decision of the Constitutional Court (MK) ahead of the 2024 Regional Election. Using a qualitative approach and Teun A. van Dijk's Critical Discourse Analysis (AWK) theory, this research examines 47 news stories from Tirto.id media published on 20–25 August 2024. The analysis is carried out through three dimensions: text structure (macro, superstructure, micro), social cognition, and social context. News is divided into three time stages, pre-action, mass action, and post-action to see the dynamics and patterns of changes in discourse. The research results show a change in Tirto.id's discourse strategy which can be seen from the choice of diction and depiction of political actors. At the pre-action stage, the DPR was constructed as the main actor who delegitimized the Constitutional Court's decision. During the action, civil society was appointed as the driver of public pressure through demonstrations, while in the post-action Tirto presented a narrative of normalization through repositioning the role of state institutions as parties that began to comply with the constitution. This finding confirms that the media does not just convey information, but also shapes public opinion. Van Dijk's approach does not only focus on text structure, but also considers the social context and social cognition processes that influence the process of discourse formation. Therefore, this approach provides the possibility for researchers to thoroughly examine changes in meaning, power relations, and hidden ideological dynamics in news texts.

Keywords: Critical Discourse Analysis, Teun A. van Dijk, Tirto.id, Guarding the Constitutional Court's Decision, 2024 Regional Election